PEMBANGUNAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN KEUANGAN DI PT. TATA DIMENSI PANCARINDO

Yovan Aprilliano[1] , Tati Harihayati M[2]

[1,2] Teknik Informatika – Universitas Komputer Indonesia
Jl. Dipatiukur 112-114 Bandung
Email : aprillianoy@gmail.com[1], tati.harihayati@email.unikom.ac.id[2]

ABSTRAK

PT. Tata Dimensi Pancarindo merupakan sebuah perusahaan yang terletak di daerah tebet, Kota Jakarta Selatan. Perusahaan ini bergerak dibidang jasa konstruksi. Permasalahan-permasalahan yang sering terjadi di PT. Tata Dimensi Pancarindo adalah hasil Perenacanaan beban biaya perusahaan yang telah buat oleh Finance Manager dan telah disetujui oleh Directur terdapat hasil ketidaksamaan antara rencana biaya dengan biaya yang terealisasi, karena apabila hasil perencanaan beban biaya perusahaan tidak sesuai dengan beban biaya yang terealisasi pada akhir periode akan membuat perusaahaan mengalami penurunan laba bersh, selain itu terdapat ketidakseimbangan antara transaksi debet dan kredit yang membuat terhambatnya pertumbuhan profit yang di dapat PT.Tata Dimensi Pancarindo. Berdasarkan permasalah-permasalahan yang ada di PT. Tata Dimensi Pancarindo, maka dibutuhkannya suatu pembangunan sistem informasi manajemen keuangan. Tujuan pembangunan sistem ini untuk membantu finance manager dalam merencakan beban biaya perusahaan untuk periode selanjutnya dan mengawasi arus transaksi debet dan kredit pada kas.

Metode dalam membangun sistem informasi manajemen keuangan di PT.Tata Dimensi Pancarindo adalah menggunakan metode terstruktur dan untuk peramalan beban biaya perusahaan menggunakan metode present increase, serta untuk siklus manajemen menggunakan PDCA(*Plan*, *Do*, *Check*, dan *ACT*).Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa sistem ini sudah membantu dalam melakukan penyusunan beban biaya perusahaan dan monitoring transaksi debet dan kredit pada kas.

Kata kunci : sistem informasi manajemen,manajemen keuangan, *present icrease*, *Plan*, *Do*, *Check*, *Act*.

1. PENDAHULUAN

. Tata Dimensi merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang jasa pembangunan konstruksi. Perusahaan yang telah berdiri sejak tahun 2008, biasanya selama setahun bisa menangani 5-7 proyek pembangunan konstruksi. Pada proses pembayaran pembangunan konstruksi, client langsung berhubungan dengan Finance Manager untuk menentukan rincian biaya yang harus dibayar. Finance Manager tidak hanya mengurusi proses pembayaran saja tetapi turut andil dalam merencanakan, mengatur dan mengontrol beban biaya perusahaan, menganalisis keuangan Perusahan, mengatur dan mengontrol arus kas perusahaan, mengevaluasi Laporan keuangan, dan membuat laporan rugi laba perusahaan.

Hasil wawancara dengan Ibu Sri selaku Finance Manager PT.Tata Dimensi Pancarindo pada lampiran F-2, mengatakan bahwa kegiatan keuangan di PT.Tata Dimensi Pancarindo dimulai dari penggunaan modal yang didapat dari laba bersih periode sebelumnya, lalu dilanjutkan dengan perencanaan keuangan yaitu membuat rencana pengeluaran perusahaan dimulai dari membuat rencana beban biaya perusahaan sampai penggajian pegawai, pengelolaan keuangan dimana dapat menggunakan dana perusahaan secara teratur agar dapat mengalokasikan dana yang tak terduga, pengendalian Keuangan melakukan pengawasan atas biaya yang telah direncanakan dengan biaya yang telah terealisasi ,dan pelaporan keuangan penyediaan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan sekaligus sebagai bahan evaluasi. Proses perencanaan keuangan perusahaan dilakukan setiap awal periode dengan cara melihat modal keuangan perusahaan yang didapat pada awal periode, setelah itu Ibu sri menentukan berapa biaya yang harus dikeluarkan perusahaan selama satu periode, dalam menentukan biaya yang harus dikeluarkan selama satu periode, laporan beban biaya perusahaan periode sebelumnya menjadi acuan finance manager untuk menentukan rencana keuangan untuk periode selanjutnya. Hasil perencanaan beban biaya perusahaan wajib disetujui oleh Directur. Perenacanaan beban biaya perusahaan yang telah buat oleh Finance Manager dan telah disetujui oleh Directur terdapat hasil ketidaksamaan antara rencana biaya perusahaan dengan beban biaya perusahaan yang terealisasi, Hal tersebut terbukti pada laporan beban biaya perusahaan tahun 2016 pada lampiran F-4, misalnya penggajian pegawai dan beban makan dan minum, pada penggajian pegawai mengalami kekurangan -1%, kekurangan tersebut terjadi karena adanya pegawai yang mendapat biaya tambahan karena bekerja di luar jam kerja dan menyelesaikan

pekerjaan di luar kota, pada beban makan dan minum mengalami kekurangan -19%, dikarenakan adanya pembelian komsumsi untuk buruh bangunan atau tamu perusahaan. Perbedaan hasil rencana beban biaya perusahaan dengan pos beban biaya yang terealisasi membuat finance manager harus melakukan pencarian dana untuk menutupi setiap pos beban yang mengalami kekurangan biaya.

Pengawasan dalam aktivitas keuangan perusahaan, Ibu sri melakukanya dengan cara melihat total transaksi debet dan kredit yang tercatat pada kas setiap bulan, namun pada pengawasan dalam aktivitas keuangan perusahaan terdapat ketidakseimbangan antara total debet dan kredit, misalnya pada bulan april tercatat total debet perusahaan lebih kecil 34% dibandingkan total kredit, ketidakseimbangan terjadi karena adanya Client PT. Tata Dimensi Pancarindo suka telat dalam melaksanakan kewajiban membayar cicilan proyek sedangkan pekerjaan pembangunan harus tetap berjalan sehingga perusaahaan terus mengalami pengeluaran agar tetap berjalannya pembangunan yang dialami perusahaan, hal tersebut membuat PT. Tata Dimensi Pancarindo membuat terhambatnya pertumbuhan profit yang di dapat PT.Tata Dimensi Pancarindo.

Untuk dapat merencanakan dan mengevaluasi beban biaya perusahaan, memonitoring transaksi debet kredit pada kas, dan memberikan laporan keuangan yang akurat. Maka dari itu diperlukan sebuah SIM Keuagan agar dapat membantu Finance Manager mengintegrasikan semua proses kegiatan keuangan mulai dari perencanaan keuangan, pengelolaan keuangan, pengendalian Keuangan sampai menganalisis kondisi keuangan perusahaan.

2. ISI PENELITIAN

2.1 Landasan Teori

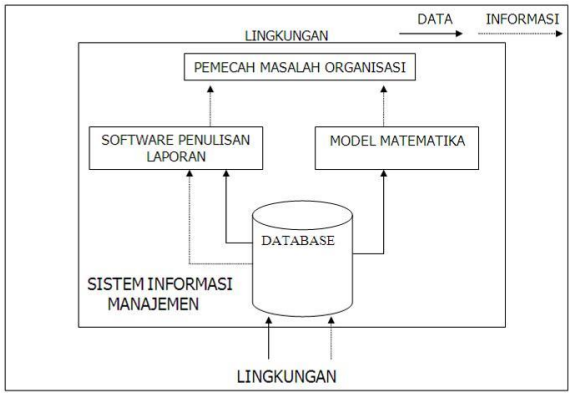
Landasan teori yang dipakai untuk membuat laporan tugas akhir dan membangun Sistem Informasi Manajemen Keuangan di PT. Tata Dimensi Pancarindo. Teori yang akan dibahas dalam landasan ini adalah sebagai berikut:

2.2 Sistem Informasi

Sistem informasi adalah suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian yang mendukung fungsi operasi organisasi yang bersifat manajerial dengan kegiatan strategi dari suatu organisasi untuk dapat menyediakan kepada pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan. [1]

2.3 Sistem Informasi Manajemen

Istilah Sistem Informasi Manajemen terdiri atas tiga kata kunci, yaitu sistem, informasi, dan manajemen. Sebagai yang telah disinggung di atas, sistem informasi manajemen dapat didefinisikan sebagai sekumpulan sub sistem yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama dan membentuk satu kesatuan, saling berinteraksi dan bekerja sama antara bagian satu dengan yang lainnya dengan cara-cara tertentu untuk melakukan fungsi pengolahan data, menerima masukan (*input*) berupa data-data, kemudian mengolahnya (*processing*), dan menghasilkan keluaran (*output*) berupa informasi sebagai dasar bagi pengambilan keputusan yang berguna dan mempunyai nilai nyata yang dapat dirasakan akibatnya baik pada saat itu juga maupun dimasa mendatang, mendukung kegiatan operasional, manajerial, dan strategis organisasi, dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada dan tersedia bagi fungsi tersebut guna mencapai tujuan.[2]



Gambar 1 Model Sistem Informasi Manajemen

2.4 Sistem Informasi Manajemen Keuangan

Sistem Informasi Manajemen Keuangan adalah sebuah sistem informasi yang menangani segala sesuatu yang berkaitan dengan akuntansi. Akuntansi sendiri sebenarnya adalah sebuah sistem informasi. Fungsi penting yang dibentuk sistem informasi manajemen keuangan pada sebuah organisasi antara lain[2]:

1. Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas dan transaksi.
2. Memproses data menjadi informasi yang dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan.
3. Melakukan kontrol secara tepat terhadap aset organisasi.

2.5 Laporan Keuangan

Laporan Keuangan adalah hasil dari proses pencatatan, sehingga dapat menjelaskan konidisi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu atau jangka waktu tertentu ditinjau dari fungsinya laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai kinerja, aktivitas, dan kondisi keuangan suatu perusahaan yang akan menjadi sumber informasi bagu analis untuk mengambil suatu keputusan penting bagi perusahaan kedepannya dan menurut Harmono, laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan

dampak keuangan dan perisitiwa yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya.[3]

2.6 Jenis Jenis Laporan Keuangan

Secara umum laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis, tergantung dari maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan tersebut. Masing-masing laporan keuangan memiliki arti sendiri dalam melihat kondisi keuangan perusahaan, baik secara bagian, maupun secara keseluruhan. Namun, dalam praktiknya perusahaan dituntut untuk menyusun beberapa jenis laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan, terutama untuk kepentingan diri sendiri maupun untuk kepentingan pihak lain. Penyusunan laporan keuangan terkadang disesuikan juga dengan kondisi perubahan kebutuhan perusahaan, artinya jika tidak ada perubahan dalam laporan tersebut, tidak perlu dibuat, sebagai contoh laporan perubahan modal atau laporan catatan atas laporan keuangan, atau dapat pula laporan keuangan dibuat hanya sekedar tambahan, untuk memperkuat laporan yang sudah dibuat. Dalam prakteknya, secara umum ada empat jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu [3] :

1. Neraca
2. Laporan Laba Rugi
3. Laporan Modal Keuangan
4. Laporan Arus Kas

2.7 Pengertian Analisis PDCA

Teknik PDCA (*Plan*, *Do*, *Check*, *Action*) merupakan suatu metode untuk melakukan perbaikan proses secara kontinu. Teknik ini merupakan sebuah siklus yang dipopulerkan oleh W. Edwards Deming (14 Oktober 1900 – 20 Desember 1993) yaitu seorang professor, pengarang buku, pengajar dan konsultan. Beliau dianggap sebagai bapak pengendalian kualitas modern sehingga siklus ini sering disebut juga dengan Siklus Deming. Siklus PDCA atau Siklus 'rencanakan, kerjakan, cek, tindak lanjuti adalah suatu proses pemecahan masalah empat langkah yang umum digunakan dalam pengendalian kualitas.

2.7 Siklus PDCA

Siklus PDCA memberikan tahapan proses pemecahan masalah yang terukur dan akurat. Siklus PDCA ini efektif untuk:

1. Membantu penerapan Kaizen atau proses perbaikan terus menerus. Ketika siklus PDCA ini diulangi kembali ia akan membuka kemungkinan untuk menemukan area baru yang perlu ditingkatkan.
2. Mengindentifikasi solusi-solusi baru untuk meningkatkan proses berulang secara signifikan.
3. Membuka cakrawala yang lebih luas akan solusi masalah yang ada, mengujinya dan meningkatkan hasilnya dalam proses yang terkontrol sebelum diimplementasikan secara luas.
4. Menghindari pemborosan sumber daya secara luas



Gambar 2 Siklus PDCA

1. *Plan*
   Plan (Perencanaan) adalah pemilihan dan menghubungkan fakta-fakta, membuat serta menggunakan asumsi-asumsi yang berkaitan dengan masa datang dengan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan tertentu yang diyakini diperlukan untuk mencapai suatu hasil tertentu.
2. *Do* (Kerjakan) Artinya melakukan perencanaan proses yang telah ditetapkan sebelumnya dan memantau proses pelaksanaan. Ukuran-ukuran proses ini juga telah ditetapkan dalam tahap *PLAN*. Mengacu pada penerapan dan pelaksanaan aktivitas yang direncanakan.
3. Check
   CHECK adalah tahap pemeriksaan dan peninjauan ulang serta mempelajari hasil-hasil dari penerapan di tahap *DO*. Melakukan perbandingan antara hasil aktual yang telah dicapai dengan Target yang ditetapkan dan juga ketepatan jadwal yang telah ditentukan.
4. *ACT*
   Menindaklanjuti hasil untuk membuat perbaikan yang diperlukan, berarti juga meninjau seluruh langkah dan memodifikasi proses untuk memperbaikinya sebelum implementasi berikutnya. Jika tahapan ini sudah selesai dan kita sudah sampai di tahapan berikutnya yang lebih baik, kita bisa mengulang proses ini dari awal kembali untuk mencapai tahapan yang lebih tinggi.

2.8 *Presnent Increase*

Present Increase adalah cara untuk menghitung kenaikan nilai persentase. Kenaikan nilai dihitung berdasarkan perbandingan nilai kenaikan dengan

nilai semula (nilai referensi) sebelum adanya kenaikan [4]. Untuk menghitung presentase kenaikan nilai, langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Ketahui nilai semula (nilai referensi) sebelum kenaikan.
2. Katahui nilai kenaikan
3. Hitung perbandingan nilai kenaikan terhadap nilai semula.
4. Kalikan hasi langkah 3 (perbandingan nilai kenaikan terhadap nilai semula) dengan angka 100%

***persent increase* = (new cost-previous cost) / (previous cost) X 100 %**

Tahap menghitung persentase kenaikan :

1. Menentuklan nilai awal
2. Menentukan nilai kenaikan
3. Perbandingan nilai kenaikan terhadap nilai semula
4. Persentase kenaikan

2.8 Analisis Manajemen Penyusunan Beban Biaya Perusahaan

Analisis manajemen yang akan dilakukan untuk perencanaan beban biaya perusahaan adalah dengan melakukan analisis PDCA (*PLAN*, *DO*, *CHECK* dan *ACT*). Berikut adalah penjelasan tahap-tahap analisis manajemen penyusunan beban biaya perusahaan di PT. Tata Dimensi Pancarindo dengan PDCA



Gambar 3 Siklus Analisis Manajemen Penyusunan Beban Biaya Perusahaan Dengan PDCA

1. Perencanaan Penyusunan Beban Biaya Perusahaan
   Perencanaan beban biaya perusahaan adalah tahapan untuk merencanakan beban biaya perusahaan untuk satu periode kedepan, terdapat 11 pos beban yang akan direncanakan yaitu Pos Beban Belanja Bahan Baku, Beban Gaji, Beban Makan & Minum, Beban Suplies Kantor, Pos Beban Komputer & IT, Beban Foto Copy & ATK, Pos Beban Listrik, Pos Beban Komunikasi, Pos Beban BBM, Pakir Dan Tol, Pos Beban Kantor Lainnya, dan Pos Beban Gaji Luar Pegawai. Perhitungan dalam melakukan perencanaan beban biaya perusahaan menggunanakan metode present increase, dalam melakukan perhitungan data yang digunakan adalah laporan beban biaya perusahaan yang terealisasi 2 periode sebelumnya. Hasil dari perhitungan metode present increase adalah rencana beban biaya perusahaan untuk periode selanjutnya. Berikut adalah laporan beban biaya perusahaan yang terealisasi 2 periode sebelumnya.
2. Pelaksanaan Penyusunan Beban Biaya Perusahaan
   Setelah melihat setiap pos beban biaya perusahaan dua periode sebelumnya pada tahap perencanaan maka selanjutnya melakukan proses penentuan biaya yang harus dikeluarkan untuk periode berikutnya dengan metode *present increase*.
3. Pengecekan Penyusunan Beban Biaya Perusahaan
   Pengecekan Penyusunan beban biaya perusahaan adalah dengan melakukan pengecekan atau koreksi terhadap perhitungan metode Present Increase pada tahap pelaksanaan.

Tabel 1 Hasil Perhitungan Penyusunan Beban Biaya Perusahaan Tahun 2017

NO	Pos Beban	Hasil Perhitungan PI
1	Belanja Bahan Baku	Rp. 402.636.381
2	Gaji Pegawai	Rp. 745.085.444
3	Gaji Luar Pegawai	Rp. 160.291.707
4	Makan & Minum	Rp. 22,359,533
5	Supplies Kantor	Rp. 132.692.080
6	Komputer & IT	Rp. 38.572.630
7	ATK & Foto Copy	Rp. 2.188.481
8	Listrik	Rp. 69.357.726
9	Komunikasi	Rp. 12.069.427
10	Kantor Lainnya	Rp. 216.271.148
11	BBM,Parkir & Tol	Rp. 28.191.125

4. Tindakan Penyusunan Beban Biaya Perusahaan
   Aksi untuk beban biaya perusahaan adalah melakukan tindak lanjut dari tahap pengecekan yaitu melakukan *monitoring* terhadap apa yang sudah dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pengecekan. *Monitoring* yang dilakukan melihat transaksi yang direncanakan dengan transaksi yang terealisasi. Apabila beban biaya perushaan yang terealisasi kurang dari 80% maka kondisinya akan di berikan status aman, namun jika lebih besar dari 80% maka kondisinya akan diberikan status tidak aman,

dan apabila beban biaya perushaan yang terealisasi melebihi rencana beban maka akan diberikan pemeberitahuan untuk melakukan Audit.*Monitoring* lanjutan adalah penyajian sebuah grafik batang dimansa kurva x rencana beban biaya perusahaan dan kurva y beban yang terealisasi, sedangkan pengeluaran yang disajikan terbagi menjadi dua warna, untuk warna jingga pos beban dan warna biru realisasi transasksi.

2.9 Analisis Manajemen Penggajian Pegawai Dengan PDCA

Analisis manajemen yang akan dilakukan untuk penggajian pegawai adalah dengan melakukan analisis PDCA (*PLAN*, *DO*, *CHECK* dan *ACT*). Berikut adalah penjelasan tahap-tahap analisis manajemen Penggajian Pegawai PT. Tata Dimensi Pancarindo dengan PDCA.



Gambar 4 Siklus Manajemen Penggajian Pegawai Dengan PDCA

1. Perencanaan Penggajian Pegawai
   Pada tahap perencanaan penggajian terdapat peraturan pada undang undang dasar Pasal 1 ayat 30 UU No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, Upah adalah hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan/atau jasa yang telah atau akan dilakukan.
   Menurut Finance Manager bahwa proses penggajian di PT. Tata Dimensi Pancarindo terdapat 3 komponen, yaitu gaji pokok, Bonus, dan Kasbon. Berikut adalah Tabel total penggajian perbulan di PT. Tata Dimensi Pancarindo.

$$Total = (Gaji\ Pokok + Bonus) - Kasbon$$

2. Pelaksanaan Penggajian Pegawai
   Pada tahap pelaksanaan yang dilakukan oleh Finance Manager adalah melibat 3 komponen pada proses penggajian untuk proses perhitungan penggajian. Dalam melaksanakan perhitungan pengajian, rencana beban biaya perusahaan selama satu periode menjadi acuan Finance Manajer untuk menentukan bonus setiap pegawai.

Tabel 2 Penentuan Bonus Pegawai Tahun 2017

Total Gaji Pokok Pegawai	Rencana Beban Biaya Gaji Pegawai	Sisa
Rp. 687.720.000	Rp. 785.085.444	Rp.53.365.044

Pada tahap perhitungan penentuan bonus, hasil yang didapat dari penentuan bonus langkah selanjutnya yang dilakukan *Finance Manager* adalah menentukan bonus setiap jabatan.

Tabel 3 Penentuan Bonus Pegawai Setiap Jabatan Tahun 2017

JABATAN	BONUS
Cleaning Service	Rp. 2.810.840
Driver	Rp. 2.810.840
Interior Desainer	Rp. 3.750.000
Finance & Admin	Rp. 3.750.000
Finance Manager	Rp. 7.000.000
Raw Material House	Rp. 3.750.000
Project Admin	Rp. 3.750.000
Site Manager	Rp. 7.000.000
Chief Exceutive	Rp. 3.750.000
Security	Rp. 2.810.840

3. Pengecekan Penggajian Pegawai
   Pada tahap pemeriksaan hal yang dilakukan adalah memeriksa total rencana pengajian. Indikator yang digunakan dalam pengecekan total rencana penggajian pegawai adalah total gaji pegawai dengan total bonus pegawai yang diberikan selama satu periode.

Tabel 4 Tabel Laporan Rencana Gaji Pegawai Tahun 2017

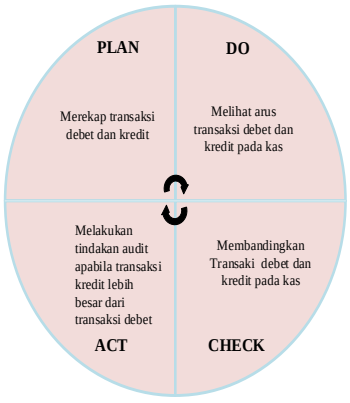
Gaji Pokok	Jabatan	Bonus	Total
Rp. 78.360.000	Site Manager	Rp. 7.000.000	Rp. 85.360.000
Rp. 32.400.000	Cleaning Service	Rp. 7.000.000	Rp. 35.210.840
Rp. 56.280.000	Cleaning Service	Rp. 7.000.000	Rp. 35.210.840
Rp. 40.800.000	Cleaning Service	Rp. 7.000.000	Rp. 35.210.840
Rp. 57.360.000	Cleaning Service	Rp. 7.000.000	Rp. 35.210.840
Rp. 37.560.000	Cleaning Service	Rp. 7.000.000	Rp. 35.210.840
Rp. 45.000.000	Cleaning Service	Rp. 7.000.000	Rp. 35.210.840
Rp. 37.560.000	Cleaning	Rp.	Rp.

Gaji Pokok	Jabatan	Bonus	Total
	Service	7.000.000	35.210.840
Rp. 38.400.000	Cleaning Service	Rp. 7.000.000	Rp. 35.210.840
Rp. 32.400.000	Cleaning Service	Rp. 7.000.000	Rp. 35.210.840
Rp. 72.000.000	Cleaning Service	Rp. 7.000.000	Rp. 35.210.840
Rp. 36.000.000	Driver	Rp. 7.000.000	Rp. 35.210.840
Rp. 36.000.000	Driver	Rp. 7.000.000	Rp. 35.210.840
Rp. 51.600.000	Project Desainer	Rp. 7.000.000	Rp. 35.210.840
Rp. 36.000.000	Driver	Rp. 7.000.000	Rp. 35.210.840

4. Tindakan Penggajian Pegawai
   Pada proses tindakan akan dilakukan aksi dari hasil pengecekan penggajian yang merupakan selisih rencana gaji dengan gaji yang terealisasi. Jika terdapat gaji yang minus, maka rencana gaji periode selanjutnya akan ditambah dengan sisa gaji pegawai yang lain.

2.10 Analisis Manajemen *Monitoring* Transaksi Debet dan Kredit Kas

Analisis manajemen yang akan dilakukan untuk *monitoring* transaksi debet dan kredit kas adalah dengan melakukan analisis PDCA (*PLAN*, *DO*, *CHECK*, dan *ACT*). Berikut adalah penjelasan tahap-tahap analisis manajemen monitoring transaksi debet dan kredit kas PT. Tata Dimensi Pancarindo dengan PDCA



Gambar 5 Siklus Manajemen *Monitoring* Transaksi Debet dan Kredit Kas Dengan PDCA

1. Perencanaan *Monitoring* Transaksi Debet dan Kredit Kas
   Tahapan untuk perencanaan *monitoring* Transaksi Debet dan Kredit Kas adalah dengan memuat arus kas masuk dan keluar yang terjadi dari sampai selanjutnya selanjutnya. Dalam dalam memuat total transaksi arus keluar kas (C*redit*) meliputi pembelian aktiva tetap, pembayaran hutang jangka pendek atau panjang, pembayaran sewa, bunga, pajak, Pembelian barang dengan tunai, Pembayaran biaya operasi perusahaan seperti pembayaran gaji, pembelian supplies kantor, biaya iklan, dan dalam memuat arus masuk kas (Debet) meliputi hasil penjualan tunai & penerimaan piutang, penjualan aktiva tetap, penjualan atau emisi saham atau adanya penambahan modal oleh pemilik, pengeluaran tanda bukti hutang (wesel), hutang obligasi, hutang bank, penerimaan diluar usaha perusahaan.
2. Pelaksanaan *Monitoring* Transaksi Debet dan Kredit Kas
   Tahapan dalam pelaksanaan monitoring arus kas adalah dengan menghitung jumlah keseluruhan transaksi debet dan kredit.

Tabel 5 Jumlah Transaksi Kredit dan Debet Kas Tahun 2017

Bulan	Debet	Kredit
Januari	Rp 459,870,000.00	Rp 330,957,320.00
Febuari	Rp 139,500,000.00	Rp 137,148,500.00
Maret	Rp 274,050,200.00	Rp 147,023,414.00
April	Rp 126,650,000.00	Rp 161,007,693.00
Mei	Rp 187,750,000.00	Rp 162,803,690.00
Juni	Rp 41,150,000.00	Rp 141,904,693.00
Juli	Rp 163,050,000.00	Rp 82,218,900.00
Agustus	Rp 312,051,200.00	Rp 114,156,300.00
September	Rp 350,500,000.00	Rp 149,439,200.00
October	Rp 287,500,600.00	Rp 119,044,000.00
November	Rp 235,000,000.00	Rp 104,721,200.00
December	Rp 425,000,000.00	Rp 161,826,500.00

3. Pengecekan *Monitoring* Transaksi Debet dan Kredit Kas
   Pengecekan *monitoring* arus kas adalah mengecek hasil dari tahap pelaksanaan dengan disajikan sebuah tabel monitoring dimana terdapat kolom status apabila transaksi kredit telah mendekati 10 % ke transaksi debet maka akan diberikan status tidak aman . Berikut adalah pengecekan *monitoring* arus kas

Tabel 6 Pengecekan *Monitoring* Transaksi Debet dan Kredit Kas

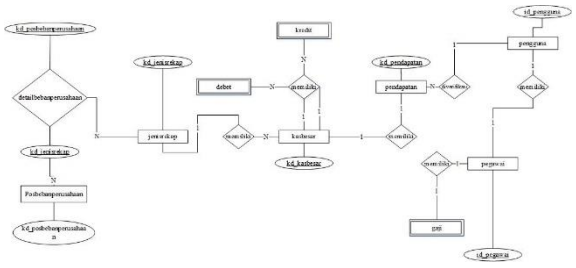
Bulan	Debet	Kredit	Status

Januari	Rp 459,870,000.00	Rp 330,957,320.00	Aman
Febuari	Rp 139,500,000.00	Rp 137,148,500.00	Aman
Maret	Rp 274,050,200.00	Rp 147,023,414.00	Aman
April	Rp 126,650,000.00	Rp 161,007,693.00	Tidak Aman
Mei	Rp 187,750,000.00	Rp 162,803,690.00	Aman
Juni	Rp 41,150,000.00	Rp 141,904,693.00	Tidak Aman
Juli	Rp 163,050,000.00	Rp 82,218,900.00	Aman
Agustus	Rp 312,051,200.00	Rp 114,156,300.00	Aman
September	Rp 350,500,000.00	Rp 149,439,200.00	Aman
October	Rp 287,500,600.00	Rp 119,044,000.00	Aman
November	Rp 235,000,000.00	Rp 104,721,200.00	Aman
December	Rp 425,000,000.00	Rp 161,826,500.00	Aman

4. Tindakan *Monitoring* Transaksi Debet dan Kredit Kas
   Tindakan pada *monitoring* arus kas adalah adalah melakukan aksi/evaluasi terhadap hasil monitoring yang telah dilakukan. Aksi yang dilakukan apabila status tidak aman yaitu transaksi debet lebih kecil dari kredit maka *finance manager* mengaudit kegiatan operasional perusahaam dan menentukan kegiatan transaksi yang harus dahulukan.

2.11 *Entity Relational Diagram* (ERD)

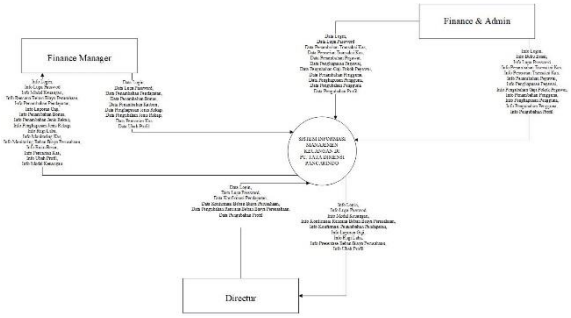
ERD merupakan perancangan yang menjadi panduan dalam membuat basis data. ERD untuk SIM Keuangan PT.Tata Dimensi Pancarindo.



Gambar 6 *Entity Relational Diagram* **(ERD)**

2.12 Diagram Konteks

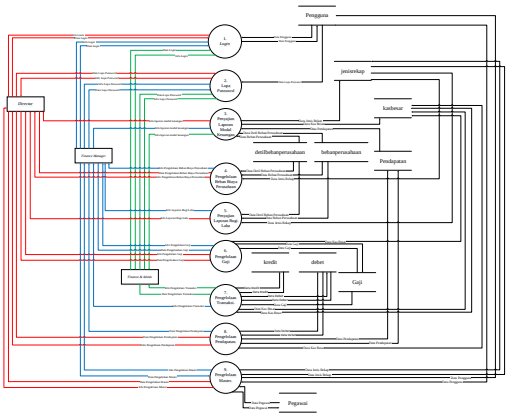
Diagram konteks merupakan alat struktur analisis yang menggambarkan hubungan dan keterkaitan sistem dengan entitas serta aliran data dari entitas menuju sistem dan dari sistem menuju entitas. Diagram konteks menggambarkan sistem secara garis besar atau secara keseluruhan. Diagram konteks juga menggambarkan entitas eksternal yang merupakan perangkat pikir yang menghasilkan data yang diolah oleh sistem maupun tujuan dari informasi yang dihasilkan oleh sistem.



Gambar 7 Diagram Konteks Sistem Informasi Manajemen Keuangan PT. Tata Dimensi Pancarindo

2.13 DFD Level 1

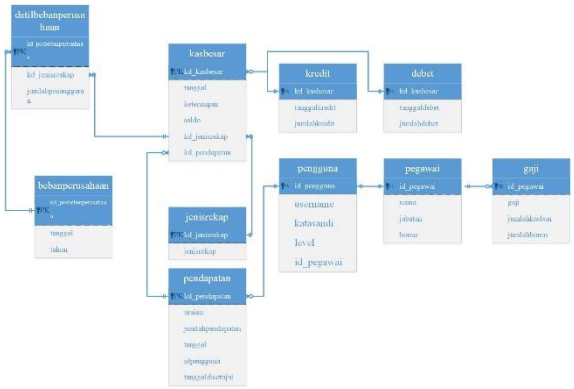
Data Flow Diagram level 1 untuk pembangunan sistem informasi manajemen Keuangan Pada PT. Tata Dimensi Pancarindo



Gambar 8 DFD Level 1 Pembangunan Sistem Informasi Manajemen Keuangan Di PT. Tata Dimensi Pancarindo

2.14 Skema Relasi

Skema relasi adalah gambaran dari beberapa data yang saling berhubungan beserta batasannya.



Gambar 9 Diagram Skema Relasi

3. PENUTUP

Pada bagian ini akan menjelaskan kesimpulan dan saran dari penelitian.

3.1 Kesimpulan

Hasil yang diperoleh dalam pembuatan tugas akhir ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sistem informasi manajemen keuangan yang dibangun sudah dapat membantu Finance Manager dalam merencanakan dan mengawasi beban biaya perusahaan.
2. Sistem informasi manajemen keuangan yang dibangun dapat melakukan monitoring transaksi debet dan kredit kas.

3.2 Saran

Adapun Saran untuk pengembang sistem informasi manajemen keuangan ini, ada beberapa saran yang dapat dilakukan, antara lain:

1. Penambahan laporan neraca agar dapat menetukan biaya pajak perusahaan setiap periodenya.
2. Pengambilan keputusan investasi perusahaan jangka panjang, diliat dari sisa modal keuangan perusahaan

DAFTAR PUSTAKA

[1] Hanif Al Fatta, *Analisis dan Perancangan Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi, 2007.

[2] Tata Sutabri, *Sistem Informasi Manajemen (Edisi Revisi)*. Jakarta: Andi, 2016.

[3] Kasmir, *Analisa Laporan Keuangan (Edisi Pertama)*. Jakarta: Rajawali Pers, 2008.

[4] M. F. Qudratulloh, *Analisis Regresi Terapan*. Yogyakarta: Andi, 2013.